

Pendampingan Komunikasi Islam Majelis Yasin Sebagai Media Agama di Tengah Masyarakat

Eka Fitri Qurniawati¹, Idawati², Fitri Almaidah³, Sherena Ademia Lubis⁴

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau

*Corresponding author

E-mail: idawatiuir@comm.uir.ac.id*

Article History:

Received: 18 Mei 2026

Revised: 18 Mei 2026

Accepted: 26 Mei 2026

Abstract: *This community service program (PKM) was conducted to strengthen the role of the Yasin Assembly in Mundam Village, Medang Kampai District, Dumai City, as a medium for Islamic communication and religious learning. Initially, the assembly was primarily perceived as a social gathering rather than a non-formal institution for Islamic education. The program involved Islamic communication mentoring aimed at enhancing participants' religious knowledge and understanding. The activity lasted approximately three hours at Nurul Huda Mushalla and was attended by 112 members of the Yasin Assembly. The program provided guidance on Islamic values and promoted the assembly as an effective religious communication forum. The outcomes indicated improved understanding of Islamic integrity based on the Prophet Muhammad's exemplary characteristics shiddiq, amanah, tabligh, and fathonah. In addition, the activity strengthened communication skills, Islamic brotherhood, solidarity, cooperation, and mutual support among members. Participants also developed broader religious insight, logical understanding, and positive moral attitudes while reducing negative behaviors such as resentment, envy, and slander. These findings demonstrate that strengthening Islamic communication can enhance the educational and social functions of Yasin assemblies within the community.*

Keywords:

Islamic Communication Space, Yasin Assembly, Religious Media, Society

Pendahuluan

Dalam aktifitas sehari-hari manusia, tidak terlepas dari komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian yang fundamental dalam hubungan interaksi. Secara actual dalam kondisi terkini bahwa aktifitas keagamaan sangat membutuhkan komunikasi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Demikian halnya dengan majelis yasin yang terdiri dari peran ibu-ibu untuk mewujudkan

aktualisasi keagamaan ditengah Masyarakat. Dalam peran dan fungsi majelis yasin sebagai media agama dapat mengkomunikasikan dan mengimplementasikan bentuk-bentuk pesan Islam yang sudah direalisasikan bersama ibu-ibu majelis yasin. Dengan kata lain melalui proses komunikasi dalam aktifitas majelis yasin ibu-ibu dapat mengenalkan, menyampaikan, mengembangkan ajaran agama Islam sebagai bentuk dakwah Ramadhan, R., Munggaran, A. T., & Pujawardani, H. H. (2023).

Majelis yasin merupakan suatu lembaga dakwah yang melakukan aktivitas dalam mengamalkan bacaan surah yasin, tahtim, tahlil, dan doa, dalam aktivitas kegiatannya yang dilaksanakan setiap minggu, terlihat bahwa kegiatan religi ini mampu membentuk iman dan taqwa dalam mempraktikkan bacaan, memahami dan mampu mengamalkan isi kandungan surah yasin, peserta dalam majelis yasin terdiri dari Ibu-ibu aktif dalam kajian dakwah Islam. Positifnya kegiatan ini sangat memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar, terutama yang terdampak langsung dalam aktivitas majelis ini, hal ini dapat dilihat dari interaksi dalam keseharian para ibu-ibu, jauh dari kegiatan negatif, yang tidak bermanfaat, sebagaimana yang biasa dilakukan oleh para ibu di lingkungan RT 01 Kelurahan Mundam, sebelum adanya majelis ini, aktifitas ibu-ibu di isi dengan, ngumpul bersama *bersebang*, bercerita, terkadang dalam ceritanya masuk dalam salah satu perbuatan *ghibah* yang melanggar syariat Islam. Kegiatan majelis yasin merupakan kegiatan yang mengandung pengajaran yang tidak formal, yang sangat mengikat waktu, kegiatan dilakukan lebih fleksibel, terbuka tanpa batasan usia, sehingga dengan mudah bisa membuka kesempatan pada siapa saja yang ingin menuntut ilmu. Arianty, A., Harahap, S. S. A., & Diansa, M. T. R. (2022).

Dalam proses perjalanan berlangsungnya kegiatan tersebut, masyarakat setempat berharap kegiatan ini kedepan benar-benar mampu menjadi ruang dan sarana interaksi dan komunikasi agama bagi masyarakat. Namun sebagian dari ibu-ibu yang menjadi keanggotaan belum memahami peran dari majelis yasin menjadi ruang komunikasi agama, karena masih ada diantara ibu-ibu yang belum memahami tujuan dari kegiatan ini dilakukan. Mempelajari ayat-ayat Alquran sama seperti orang yang menuntut ilmu atau jihad fisabilillah, membaca dan memahami adalah salah satu bentuk ruang komunikasi religi, yang kelak peserta majelis ini akan mampu menyampaikan kembali kepada masyarakat luas tentang ilmu Alquran yang sudah didapatkan. Bahwa dalam Alquran telah menjelaskan orang yang menuntut ilmu sama seperti jihad fi sabilillah, hal ini dijelaskan dalam surah at-taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ①

Artinya:” Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat

menjaga dirinya”.

Bahwa pentingnya pembagian tugas dalam Islam, tidak semua Muslim harus berangkat ke Medan perang, di mana sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama islam. Tujuannya agar ilmu agama dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang efektif sehingga kecerdasan umat Islam bisa ditingkatkan, karena kegiatan dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam.



Gambar 1: Kondisi Majelis Yasin RT 01 Kelurahan Mundam

Majelis yasin RT 01 Kelurahan Mundam, Kota Dumai Provinsi Riau, berdiri sejak 10 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2015, ide berdirinya majelis ini di didasari pada beberapa alasan, pertama ingin menuntut ilmu agama, melancarkan bacaan Alquran di kalangan ibu-ibu, kedua, ingin mengisi kegiatan dengan nilai-nilai religius, ketiga sebagai wada perkumpulan ibu-bu RT untuk membicarakan kegiatan-kegiatan di lingkungan RT 01 Mundam. Dalam kaitannya dengan alasan berdirinya majelis yasin ini, sudah tentu kegiatan yang dilakukan bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan interaksi dalam hidup sebagai makhluk sosial, namun kegiatan mampu menjadi pemenuhan kebutuhan religi di bidang agama.

Hadirnya majelis yasin sebagai ruang komunikasi dalam dakwah Islam, tentu saja sangat diharapkan oleh sebagian besar masyarakat dalam menjalankan kehidupan Masudi (2014). Pada hakikatnya kegiatan majelis yasin secara sadar di lakukan akan memberikan warna tersendiri untuk merubah tatanan kehidupan umat manusia baik dalam melakukan tahapan kegiatan pembacaan yasin, maupun manifestasi interaksinya dalam masyarakat. Dari program kegiatan majelis yasin yang diketuai oleh Ratna, menyusun beberapa program kegiatan.

Tabel 01: Program Mingguan Majelis Yasin RT 01 Mundam

No	Minggu	Kegiatan	Keterangan
1	Jumat, Minggu Ke-1	Tausyiah Agama	Ust/Ustadzah
2	Jumat, Minggu Ke-2	Pembacaan Surah	Ibu-Ibu Majelis

		Yasin, Tahtim, Tahlil, Dan Doa	Yasin
3	Jumat, Minggu Ke-3	Pembacaan Surah Al-Kahfi, dan Doa	Ibu-Ibu Majelis Yasin
4	Jumat, Minggu Ke-4	Pembacaan Surah Yasin, Tahtim, Tahlil, Dan Doa	Ibu-Ibu Majelis Yasin
5	Jumat, Minggu Ke-5	Tausyiah Agama	Jika Bertemu Minggu Jumat Ke-5

Penyusunan program ibu-ibu majelis yasin berdasarkan kebutuhan jamaah, dan sudah terbangun dalam program majelis yasin yang ada di kabupaten/kota, sehingga pengurus dan anggota sudah memiliki kerangka acuan dalam menjalankan program syiar. Tinggal saja bagaimana ibu-ibu pengurus dan jamaah mengimplementasikan program dan kembali mensyiarannya ditengah masyarakat luas. Maka secara teoretis ta;lim merupakan sebuah pusat lembaga pendidikan agama Islam yang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dakwah Islam, dengan demikian pendidikan non formal dalam majelis yasin bukan hanya menjalin hubungan dengan sesama, namun namun majelis yasin diharapkan mampu menjadi ruang komunikasi dakwah secara menyeluruh untuk menyebarkan agama, sudah tentu dalam kegiatan ini berlangsung dengan niat ati yang tulus dan ikhlas, demi mendapatkan ridho dari Allah Swt, sehingga kegiatan tidak hanya sia-sia, memberikan nilai manfaat bagi seluruh umat manusia.

Dalam kenyataannya pelaksanaan kegiatan majelis yasin belum sampai pada tingkat pemahaman mengapa dan untuk apa berada dalam majelis yasin, tujuan, sasaran yang ingin di capai, hambatan terjadi ketika majelis yasin tidak mampu menjalin interaksi antar sesama dan masyarakat umum dalam kaitannya terhadap implementasi pengetahuan yang diperoleh dari majelis tersebut Hasnah, M., Hulipa, H., & Handayani, R. (2024). Ruang komunikasi belum terbangun secara sistematis. Sehingga perlunya majelis yasin mendapatkan pembimbingan khusus untuk membangun ruang komunikasi agama di lingkungan masyarakat. Kaitannya dengan permasalahan ini maka, Tim Pengabdian akan turun dan memberikan pendampingan untuk memberikan solusi masalah yang dihadapi

Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim PKM Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, melalui beberapa Langkah yang terdiri dari beberapa langkah:

1. Tahap persiapan, pada tahap persiapan Tim Pkm menemukan permasalahan turun kelapangan mendengarkan, mencatat, dan observasi langsung dalam kegiatan majelis yasin, selanjutnya diskusi, hingga pengurusan surat mitra

2. Tahap pelaksanaan, setelah persiapan, tim sudah mendapatkan persetujuan mitra, dilanjutkan penulisan proposal, dan pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan tahap sebelumnya, dalam kegiatan ini Tim melakukan pendampingan pembinaan untuk membangun ruang komunikasi agama dalam majelis yasin.

Tahap akhir, pada tahap ini tim membuat laporan kegiatan dan capaian dalam kegiatan sesuai janji pada pengajuan proposal, hingga publikasi kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat berjalan sesuai rencana, dengan memberikan pelatihan berupa pendampingan dan pembimbingan ruang majelis yasin sebagai media agama di tengah masyarakat, Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim PKM Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, berlangsung selama lebih kurang 3 Jam yang dimulai pukul 12.45 hingga sholat ashar berjamaah, bertempat di Mushalla Al-Huda Kelurahan Mundam Kec. Medang Kampai Kota Dumai. Kegiatan berlangsung sangat antusias di hari oleh 112 orang jamaah Majelis yasin, se-Kelurahan Mundam, dalam pengajian gabungan, hingga kegiatan selesai, terlihat ibu-ibu sangat mengapresiasi adanya kegiatan ini, untuk menambah wawasan keilmuan dibidang Komunikasi Islam..

Adapun tahapan kegiatan pengabdian berupa:

Tabel 02: Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
1	12.45-13.15	Pra Opening/Sholawat	Ibu-Ibu Majelis Yasin
2	13.15-13.30	Pembukaan (MC)	Anggota Majelis Yasin
3	13.30-13.45	Sambutan Ketua Tim PKM	Dr. Idawati, S.SOS, M.I.Kom
4	13.45-14.00	Sambutan Ketua Majelis Yasin	Halimatussa'diyah
5	14.00.-15.00	Penyampaian Materi	Tim PKM
6	15.00-15.30	Diskusi Tanya Jawab	Tim, Peserta, seluruh Anggota Majelis Yasin
7	15.30-15.40	Ramah Tamah, Pengenalan UIR, Dan Promosi UIR	Dr. Idawati, S.Sos, M.I.Kom
8	15.40-15.50	Sholat Ashar Berjamaah	Tim PKM Dan seluruh Jamaah Majelis Yasin
9	15.50-16.00	Dokumentasi	Tim PKM Dan seluruh Jamaah Majelis Yasin



Gambar 2: Penyampaian Materi PKM

Penyampaian Materi kegiatan PKM, Oleh Dr. Idawati, S.Sos, M.I.Kom: Tentang kajian Komunikasi Islam dan memberikan materi bagaimana membangun hubungan komunikasi dalam sebuah majelis, Komunikasi yang efektif dapat dibangun berdasarkan interaksi yang baik antar para anggota yang terlibat.



Gambar 3. Materi wawasan keilmuan dibidang Komunikasi Islam

Dalam kegiatan ini terlihat ibu-ibu sangat antusias dan mengapresiasi kegiatan ini, kegiatan dinilai dapat menambah wawasan keilmuan dibidang Komunikasi Islam.

Hasil

Adapun hasil dari kegiatan ini berupa output pemahaman komunikasi Islam bagi ibu-ibu majelis yasin tentang pemahaman membentuk majelis yasin yang berlandaskan nilai keislaman, membangun program pengajian yang religius, berakhlak mulia, mampu mengimplementasi kegiatan untuk diri dan keluarga, menjadi bagian anggota masyarakat yang mampu mencontoh sikap dan akhlakul karimah.

Berikut hasil kegiatan Pengabdian masyarakat tentang Membangun Ruang Majelis Yasin Sebagai media Agama di Tengah Masyarakat:

1. Quran dan Assunnah. Yang paling penting mengacu kepada komponen utama integritas nilai keIslaman, berlandaskan kepada, Shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah.
2. Penguatan nilai komunikasi dan Ukhuwah Islamiyah: Membangun solidaritas dan nilai kekompakan antara pengurus dan anggota majelis yasin, membangun hubungan kekeluargaan berdasarkan nilai keIslaman memperlakukan tali silaturahmi antar sesama, masyarakat, hidup tolong menolong, serta mampu menjadi wadah komunikasi yang religius.
3. Membentuk pemahaman yang logis, serta memberikan ketenangan dan kedamaian hati, jauh dari penyakit hati, hidup sejahtera bahagia, menuju ketenangan yang hakiki, yang bersumber kepada hati yang selalu mengingat Allah, beriman dan selalu menyerahkan urusan kepada Allah, selalu sabar atas ujian Allah, dan bersyukur atas segala pemberian Allah, serta bebas dari perilaku stres, kecemasan, dan gangguan hati yang gelisah.



Gambar 4. Flyer Narasumber PKM

Diskusi

Bidang membangun Integritas KeIslaman: memberikan materi pembinaan Ruang Komunikasi Majelis Yasin Di Tengah Masyarakat. Tim PKM memberikan materi tentang pentingnya ruang komunikasi bagi majelis yasin untuk membentuk nilai religius, sebagaimana komunikasi Islam merupakan ajakan, atau penyampaian pesan

kelIslaman yang identik dengan dakwah, bahwa ada 3 metode yang digunakan dalam menyeru/dakwah, mengajak kepada kebaikan, terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".

Ayat ini menjelaskan tentang, keteladanan Nabi Ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta Nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, "Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar."

Materi ini mampu memberikan pemahaman kepada ibu-ibu majelis yasin bagaimana membangun integritas kelIslaman yang berlandaskan syariat Islam, dan mengacu bagaimana Rasulullah mengajarkan metode dakwah yang di contoh dari nabi Ibrahim As. sehingga masing-masing individu memahami bahwa dalam agama tidak ada suatu paksaan terhadap seseorang dalam beragama, لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ: Islam adalah agama *Rahmatallil'alam*, membawa kesejahteraan, kedamaian, dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Penguatan Komunikasi dan ukhuwah Islamiyah, dalam materi ini tim PKM memberikan pendampinga kepada ibu-ibu, bagaimana membangun ruang majelis yasin, sebagai media membangun hubungan solidaritas, serta tertanam nilai ukhuwah Islamiya antar sesama, hidup rukun, damai, serta majelis yasin mampu menjadi komunikator Islam yang mampu menjadi pemersatu ummat yang terpecah-pecah, serta sulit dalam menyelesaikan persoalan hidup, ketenangan diri, hingga jauh dari kegelisahan, selalu sabar, dan bersyukur atas pemberian Allah Swt.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi berupa pemberian materi pendampingan, Pembinaan Ruang Majelis Yasin sebagai media agama di tengah

masyarakat, dapat disimpulkan:

1. Majelis yasin merupakan perkumpulan ibu-ibu muslimah yang aktif mengikuti program agama dengan melaksanakan kegiatan rutin berupa, mingguan yang dilaksanakan setiap minggunya pada hari jumat, bentuk kegiatan terdiri dari, tausyiah agama, pembacaan surah yasin, tahthim, tahlil, dan doa, serta pembacaan surah Al-kahfi, keaktifan ibu-ibu tersebut belum dibarengi dengan pemahaman tentang nilai-nilai Komunikasi Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, secara individu dan kelompok masyarakat, tim memberikan solusi berupa pendampingan ruang Komunikasi majelis Yasin
2. Materi yang diberikan mampu menambah wawasan pemahaman ibu-ibu majelis yasin berupa: Membangun integritas nilai kelslaman, sesuai syariat Islam, Membangun nilai komunikasi dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, membangun rasa solidaritas, hidup dalam kekompakan antar sesama, serta rasa kekeluargaan, dan saling tolong menolong.
3. Majelis yasin dapat memiliki pengetahuan dengan membangun kekuatan nilai dan prinsip keilmuan yang logis, serta menjalin hubungan yang harmonis, jauh dari penyakit iri hati, dengki, dan fitnah

Daftar Referensi

- Arianty, A., Harahap, S. S. A., & Diansa, M. T. R. (2022). Tradisi Majelis Taklim Yasinan Sebagai Media Komunikasi Keagamaan Umat Islam di Desa Sei Limbat Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14058-14064.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu komunikasi*. Zahir Publishing
- Hasnah, M., Hulipa, H., & Handayani, R. (2024). Eefektifitas Yasinan Majelis Ta'limul Qur'an Darul Muttaqim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Amika (PENDIAMKA)*, 1(1), 6-11
- Mas'udi (2014), Ruang Komunikasi Islam Dalam Lingkup Kajian Dakwah *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.2, No.2, Juli-Desember, 2014
- Saudi, Y. (2018). Media dan Komodifikasi Dakwah. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 37-44
- Saudi, Y. (2018). Media dan Komodifikasi Dakwah. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 37-44